

**TINJAUAN PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) PADA BAGIAN PRODUKSI PT SEMEN BATURAJA
(PERSERO) TBK. PALEMBANG**



**Laporan Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III
Pada Jurusan Administrasi Bisnis**

OLEH

**Reyka Firhansyah
061830601047**

**POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PALEMBANG**

2021

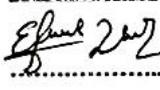
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Reyka Firhansyah
NIM : 061830601047
Jurusan/Program Studi : Administrasi Bisnis/D3 Administrasi Bisnis
Mata Kuliah : Manajemen Perkantoran
Judul Laporan Akhir : Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Laporan Akhir
Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi D3 Administrasi Bisnis
dan dinyatakan LULUS

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 19 Agustus 2021

TIM PENGUJI

<u>No.</u>	<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
1	<u>Dr. Elvia Zahara, M.M</u> Ketua		8/2021 /2
2	<u>M. Rizka Maulana Eff, S.E., M.Si</u> Anggota		8/2021 /2
3	<u>Afrizawati, S.E., M.Si</u> Anggota		8/2021 /2
4	<u>Jusmawi Bustan, S.E., M.Si</u> Anggota		8/2-2021 /2

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reyka Firhansyah
NPM : 0618 3060 1047
Jurusan/Program Studi : Administrasi Bisnis
Mata Kuliah : Manajemen Perkantoran
Judul Laporan Akhir : Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Laporan yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut di atas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Laporan Akhir bukanlah Plagiat/Salinan Laporan Akhir milik orang lain.
3. Apabila Laporan Akhir saya Plagiat/Salinan Laporan Akhir milik orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan laporan akhir beserta konsekuensinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Palembang, agustus 2021

.buat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
53BAJX686899620

Reyka Firhansyah

061830601047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Al Insyirah [94;5])

“Sometimes I feel like God. when I order someone killed, they die the same day”

(Pablo Emilio Escobar Gaviria)

Kupersembahkan Kepada:

- Orang Tuaku Tercinta**
- Kakak & Adikku ku Tersayang**
- Kedua Pembimbingku**
- Para Dosen yang Ku Hormati**
- Sahabat Seperjuanganku**
- Teman-Teman Kelas 6NE**
- Almamaterku Tercinta**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang sudah dapat menciptakan suasana aman bagi karyawan bagian tersebut. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Data Kualitatif Deskriptif melalui metode Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan pelaksanaan wawancara didapatkan hasil bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang sudah dapat menciptakan suasana aman bagi para karyawan bagian tersebut. Akan tetapi telah terjadi kelalaian dalam hal penggunaan alat pelindung diri (APD) dari karyawan.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the implementation of occupational health and safety (OHS) in the Production section of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang has been able to create a safe atmosphere for the employees of this section. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative data analysis through interview and documentation methods. Based on the interview, it was found that the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) in the production section of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang has been able to create a safe atmosphere for the employees of this section. However, there has been negligence in the use of personal protective equipment from employees.

Keywords: Occupational Health and Safety (OHS).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang” tepat pada waktunya. Laporan akhir yang telah dibuat oleh penulis ini adalah salah satu syarat yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III di Politeknik Negeri Sriwijaya.

Selama proses penyusunan laporan akhir ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan laporan akhir, akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan akhir ini. Namun dengan bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga laporan akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua rahmat yang penulis dapatkan.
2. Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya.
3. Bapak Heri Setiawan, S.E., M.AB. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Marieska Lupikawaty, S.E., MM. Selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.
5. Ibu Fetty Maretha, S.E., M.M. Selaku kepala prodi jurusan Administrasi Bisnis Diploma III Politeknik Negeri Sriwijaya.
6. Ibu Dra. Elvia Zahara, MM. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan laporan akhir ini.

7. Ibu Desloehal Djumrianti, S.E., MIS., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan laporan akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staf Administrasi yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.
9. Kedua orang tuaku, kakak & adikku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa yang tulus untuk keberhasilanku dalam mengerjakan laporan akhir ini.
10. Sahabat-sahabat ku Rian, Rafie dan Reza yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam pengerjaan laporan akhir ini.
11. Teman-teman ku Gistra, Rivalsyah, Wahyu, & rizky yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam pengerjaan laporan akhir ini.
12. Sahabat-sahabat ku di keluarga BJJ dan F14 yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa dalam pengerjaan laporan akhir ini.
13. Diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, tidak menyerah dan sudah bertahan sekuat yang saya bisa, terima kasih sudah mau untuk tetap kuat sejauh ini.
14. Semua pihak yang terlibat yang membantu memberikan semangat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu telah memberikan doa selama proses penyusunan laporan akhir ini.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekeliruan dalam laporan akhir ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari pembaca, khususnya mahasiswa/i Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan manfaat, ilmu serta wawasan sebagaimana tujuan utama laporan akhir ini dibuat.

Palembang, Agustus 2021

Reyka Firhansyah

061830601047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Metodologi Penelitian	6
1.5.1 Jenis Dan Sumber Data	6
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.3 Teknik Analisis Data	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	10
2.2 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	10
2.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	10
2.4 Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	11
2.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja	12

2.6 Keselamatan kerja	13
2.7 Kesehatan Kerja	14
2.8 Aspek – Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ...	15
2.9 Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	16
2.10 Perlindungan Hukum	17

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil Perusahaan	18
3.1.1. Sejarah Singkat PT Semen Baturaja Palembang	19
3.1.2. Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan	24
3.2 Logo Perusahaan	25
3.3 Struktur Organisasi	26
3.3.1. Tugas dan Tanggung Jawab	28
3.4 Gambaran Proses Produksi PT Semen Baturaja Palembang	31
3.5 Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bagian Produksi	36
3.5.1. Penyediaan Alat Pelindung Diri	37
3.5.2. Pelaksanaan Penyediaan Alat Pelindung Diri Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang	41
3.5.3. Pengelolaan Sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan	46
4.2 Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja	48
4.2.1 Human Error	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	53

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar kecelakaan kerja pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang.....	3
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Semen PCC.....	21
Gambar 3.2 Semen OPC Tipe I.....	22
Gambar 3.3 Semen OPC Tipe II	23
Gambar 3.4 Semen OPC Tipe V	24
Gambar 3.5 Logo Semen Baturaja	25
Gambar 3.6 Mesin Penggiling.....	32
Gambar 3.7 <i>Preheater</i>	34
Gambar 3.8 <i>Grate Cooler</i>	35
Gambar 3.9 Pengantongan Semen.....	36
Gambar 3.10 Helm Karyawan dan Tamu.....	37
Gambar 3.11 Rompi	38
Gambar 3.12 Kacamata Safety.....	39
Gambar 3.13 Masker Safety.....	39
Gambar 3.14 Sepatu Safety	40
Gambar 3.15 <i>Earmuff</i>	40
Gambar 3.16 Pekerja tidak menggunakan helm.....	41
Gambar 3.17 Pekerja tidak menggunakan kacamata dan masker	42
Gambar 3.18 Pekerja tidak menggunakan <i>Earmuff</i>	43
Gambar 3.19 karyawan tidak menggunakan sepatu safety	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pengusaha, pemilik perusahaan berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap semua aktivitas usahanya termasuk aspek keselamatan dan kesehatan kerja bagi aktivitas pekerjanya. Hal ini telah dimuat oleh pemerintah dengan mengeluarkan aturan yang cukup tegas dan jelas tentang regulasi keselamatan dan kesehatan kerja seperti Undang-Undang No. 33 tahun 1947 tentang pembayaran ganti kerugian kepada buruh yang mendapat kecelakaan berhubungan dengan kerja yang berlaku sejak 6 Januari 1951, kemudian disusul dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Juga undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Seperti yang dikutip oleh penulis menurut Menteri Ketenagakerjaan RI Ida Fauziah, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan pada 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan pada 2020 (Merdeka.com:2021).

Tujuan dari dibuatnya program K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Adanya program kesehatan yang baik seperti pemakaian helm proyek atau menggunakan masker saat bekerja dalam tempat berdebu, akan menguntungkan para pekerja secara material, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif. Karena salah satu faktor meningkatkan produktivitas kerja adalah faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

Bagian yang terpenting adalah pekerja disini adalah objek dan sekaligus sebagai subjek dari regulasi K3 itu sendiri, sehingga jika K3 dilaksanakan dengan baik maka pekerja itu sendiri akan menerima efek positifnya.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri Semen. Perusahaan ini

merupakan salah satu yang harus melakukan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini dikarenakan perusahaan mengelola dan memproduksi semen yang tentunya berbahaya bagi tenaga kerja dengan beraktivitas langsung terhadap bahan-bahan kimia.

Perusahaan menjalankan roda usaha secara khusus dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang yang selanjutnya didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran Perseroan. Dengan terdapatnya perusahaan di Sumatera Selatan, jadi penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Pusat PT Semen Baturaja di Palembang, yang juga merupakan lokasi penulis.

Adapun bahan baku produksi semen yang berbahaya bagi pekerja yaitu berupa batu kapur dan tanah liat yang merupakan salah satu penyebab debu yang mengganggu sistem pernafasan. Bahan ini didapatkan dari lokasi pertambangan batu kapur dan tanah liat milik perusahaan yang berlokasi sekitar 1,2 km dari pabrik di Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir *silica*, bahan ini berbahaya jika terhirup oleh pekerja karena salah satu penyebab penyakit paru-paru. Bahan ini didapatkan dari rekanan di sekitar wilayah Baturaja; pasir besi diperoleh dari rekanan di provinsi Lampung; Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gresik maupun impor dari Thailand; sedangkan kantong semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di dalam negeri. Dalam rangka mengembangkan bisnis yang dijalankan, Perusahaan menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton semen per tahun sekaligus sebagai upaya meningkatkan kapasitas terpasang. Untuk itu, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melaksanakan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek tersebut kemudian dimulai pada tahun 1992 dan selesai pembangunannya pada tahun 1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000 ton semen per tahun.

Berdasarkan data diatas, sangat memungkinkan akan adanya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh bahan baku ataupun proses produksi dari

pembuatan semen itu sendiri. Berdasarkan pra penelitian didapat data mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di PT Semen Baturaja selama 5 tahun terakhir seperti tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Daftar Kecelakaan Kerja
Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang
Tahun 2016-2020

No.	Jenis Kecelakaan kerja	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Luka bakar	-	-	-	2	-
2.	Gangguan pernafasan	4	-	3	-	-
3.	Cedera karena mesin	1	1	-	-	-
4.	Gangguan pendengaran	2	-	-	3	-
5.	Iritasi mata	-	-	-	2	2
6.	Cedera bahu	-	1	5	-	-
7.	Debu panas	-	2	-	-	-
8.	Cedera tulang belakang	1	-	-	-	-
Total		8	4	8	7	2

Sumber PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. 2021

Terdapat beberapa jenis kecelakaan kerja seperti yang disebutkan pada tabel diatas, diantaranya yaitu Luka bakar, kecelakaan kerja yang terjadi karena pekerja terlalu dekat dengan mesin pembakaran. Pada tahap Pembakaran (*Kiln*) bahan tersebut akan melalui proses pembakaran menggunakan bahan bakar batu bara yang kemudian didinginkan dan disimpan pada *Klinker Silo*. Gangguan pernafasan, yang disebabkan karena debu pada proses pemecahan dan penghancuran (*Crusher*) untuk selanjutnya dibawa ke tempat penyimpanan (*Storage*). Cedera karena mesin, disebabkan terlalu dekatnya pekerja dengan mesin beresiko tinggi seperti *Conveyor*. Gangguan pendengaran, disebabkan karena kebisingan mesin-mesin yang sedang beroperasi seperti pada bagian penggilingan. Iritasi mata, hal ini disebabkan karena pada proses produksi, terdapat banyak debu yang

dihasilkan beterbangan sehingga bukan tidak mungkin debu tersebut masuk ke dalam mata seorang pekerja yang sedang beraktivitas. Cedera bahu, proses produksi yang telah selesai, kemudian dipindahkan secara manual oleh pekerja, hal ini juga mengakibatkan cedera pada bahu pekerja. Debu Panas, disebabkan karena debu yang terhisap ataupun terkena bagian kulit, maka akan menyebabkan iritasi ataupun penyakit paru-paru. Cedera tulang belakang, disebabkan karena pekerja memindahkan semen secara manual yang telah selesai pengerjaannya pada proses packer.

Berdasarkan data tersebut, selama 5 tahun terakhir telah terjadi kecelakaan kerja yang kemudian diolah dalam bentuk persentase, diantaranya. Pada tahun 2016 telah terjadi 8 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 13,33%. Pada 2017 telah terjadi 4 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 6,67%. Pada 2018 telah terjadi 8 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 13,33%. Pada 2019 telah terjadi 7 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 11,67%. Pada 2020 telah terjadi 2 kali kasus kecelakaan kerja per 60 bulan, maka hasil yang didapat adalah 3,33%.

Apabila kasus kecelakaan kerja dalam 5 tahun tersebut dijumlahkan, maka akan mendapatkan hasil 48,33% kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis kepada Imam Pratama pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. bahwasannya telah terjadi *Human Error* baik karena perusahaan maupun pekerja. Beberapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang disiapkan oleh perusahaan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dan mengingat pentingnya perusahaan dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan (K3) Kerja Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu apakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang sudah dapat menciptakan suasana aman bagi karyawan bagian tersebut.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dapat lebih terarah yaitu pada Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. sudah dapat menciptakan suasana aman bagi karyawan bagian tersebut.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

a) Bagi Perusahaan

Agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

b) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah pengetahuan lebih mengenai pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini menerapkan ilmu yang diterima penulis selama perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dibidang Manajemen Kantor, khususnya mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT Semen Baturaja. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar mempermudah penulis dalam membuat laporan akhir ini.

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Umar (2013:42), Jenis data dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Data Primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara wawancara yang dilakukan pada perseorangan.

b) Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk proses lebih lanjut.

Data sekunder didapat penulis dari buku, literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan buku referensi jurnal.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Metode yang dilakukan adalah:

1. Riset Lapangan

Riset Lapangan ini merupakan metode yang dilakukan langsung ke lokasi untuk dijadikan objek penelitian dengan maksud supaya dapat mengetahui sejauh mana implementasi teori dan prakteknya. Adapun

teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tersebut dengan cara sebagai berikut.

a) Wawancara

Menurut Junaidi (2018:55), wawancara atau sering disebut dengan interviu merupakan aktifitas pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal antara responden dan informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disepakati atau sedang dijalankan.

Pada penelitian ini digunakan wawancara semi-struktur, dimana pihak – pihak yang di wawancarai tersebut disebut informan kunci. adalah karyawan yang ada di PT Semen Baturaja.

b) Dokumentasi

Menurut sugiono (2013:442), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi.

2. Riset Kepustakaan

Riset Kepustakaan merupakan pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan sebagai bahan untuk masukan penelitian yang bermanfaat untuk melengkapi laporan akhir.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Metode Analisis Deskriptif, menurut Yusi dan Idris (2017:283), Metode deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi.

Pada penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis tentang pelaksanaan K3 pada bagian produksi PT Semen Baturaja Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagus atau buruknya suatu perusahaan atau instansi, maka hal ini sangatlah penting bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan karyawannya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam sumber daya manusia adalah program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut Malayu Hasibuan (2011;188), Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. K3 ini harus ditanamkan pada masing-masing individu karyawan, dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun perusahaan.

2.2 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Hadiningrum (Dalam Nugraha Dkk, 2019:96), Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar tidak mengalami cedera. Selain itu terdapat juga undang undang khusus mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yaitu Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawannya agar tercipta rasa aman dan nyaman. Dari gambaran umum diatas dapat disimpulkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting karena dijamin baik oleh pemerintah maupun oleh perusahaan agar tercipta suasana aman baik bagi karyawan dan perusahaan.

2.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja secara umum adalah untuk menciptakan lingkungan atau suasana yang aman dan sehat guna mencegah

terjadinya kecelakaan kerja agar loyalitas karyawan terhadap perusahaan terbina dengan baik.

UU No.1 Tahun 1970 mengemukakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja, mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Adapun tujuan dan pentingnya K3 menurut Rivai (2016;312) adalah sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Lingkungan Kerja yang aman dan sehat**
Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit dan hal-hal yang berkaitan dengan stress serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan para karyawannya, maka perusahaan akan semakin efektif. Manfaat lingkungan kerja yang aman dan sehat adalah agar setiap karyawan mendapatkan jaminan K3 baik secara fisik, sosial dan psikologis yang dapat memberikan rasa aman dan terlindungi dalam bekerja serta terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja, serta meningkatkan kegairahan, keserasian dan partisipasi kerja.
- 2) **Kerugian Lingkungan Kerja yang Tidak Aman dan Tidak Sehat**
Jumlah biaya yang sangat besar timbul karena adanya kerugian akibat kematian dan kecelakaan di tempat kerja dan kerugian akibat menderita penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan serta yang berkaitan dengan kondisi-kondisi psikologis.

2.4 Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

Keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Suatu kejadian atau peristiwa tertentu ada sebab musababnya, demikian pula kecelakaan industri/kecelakaan kerja.

Menurut Husni (2012:152) ada 4 (empat) faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu:

1. Faktor Manusianya misalnya karena kurangnya keterampilan atau kekurangannya pengetahuan, salah penempatannya misalnya si tenaga kerja lulusan STM akan ditempatkan dibagian tata usaha.
2. Faktor Materialnya/Bahannya/Peralatannya misalnya bahan yang seharusnya terbuat dari besi, akan tetapi supaya lebih murah dibuat dari bahan lainnya sehingga dengan mudah dapat menimbulkan kecelakaan.
3. Faktor Bahaya/Sumber Bahaya

- Faktor bahaya/sumber bahaya timbul karena 2 (dua) sebab, yaitu:
- a. Perbuatan berbahaya; misalnya karena metode kerja yang salah, keletihan/kelesuan, sikap kerja yang tidak sempurna dan sebagainya.
 - b. Kondisi/keadaan berbahaya yaitu keadaan yang tidak aman dari mesin/peralatan-peralatan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan.
4. Faktor yang dihadapi misalnya kurangnya pemeliharaan/perawatan mesinmesin/peralatan sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna.

2.5 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen atau orang yang kompeten terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sebagai berikut (Sayuti, 2013:202):

a) Teknik (*Engineering*)

Maksud dari langkah ini adalah pihak manajemen Instansi harus melengkapi semua perkakas, mesin-mesin, dan peralatan kerja yang digunakan oleh para karyawan dengan alat-alat atau perlengkapan yang dapat mencegah atau menghentikan kecelakaan dan gangguan keamanan kerja. Sebagai contoh, melengkapi mesin-mesin dengan tombol-tombol untuk menghentikan bekerjanya mesin atau alat-alat, memasang alarm kontrol otomatis yang dapat berhenti tiba-tiba bila terjadi kecelakaan, dapat pula memasang alat lain agar pekerja secara teknis dapat terlindungi dari gangguan keamanan dan keselamatan kerja. Intinya, teknik (*Engineering*) adalah dalam bekerja harus menggunakan mesin yang standar atau mesin yang tidak rawan kecelakaan.

b) Pendidikan (*Education*)

Maksud langkah ini adalah pihak manajemen perusahaan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pekerjanya untuk menanamkan kebiasaan bekerja dan cara bekerja yang aman guna mencapai hasil yang maksimum secara aman. Kegiatan pendidikan dan latihan ini diberikan kepada semua karyawan sebelum mereka memulai bekerja, atau program ini harus menjadi kegiatan wajib yang terjadwal bagi perusahaan yang diberikan kepada karyawan yang merupakan bagian dari acara orientasi bagi karyawan baru, sehingga pemahaman dan kesadaran atau kepedulian karyawan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat membudaya sejak awal mereka menjadi anggota organisasi.

c) Pelaksanaan (*Enforcement*)

Maksud langkah ini adalah kegiatan perusahaan untuk memberi jaminan bahwa peraturan pengendalian kecelakaan atau program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dijalankan. Untuk

menjamin langkah ini dapat berjalan, pihak perusahaan dapat melakukan konsep reward and punishment, artinya perusahaan mengamati dan membuat rekam jejak para karyawannya atau setiap unit kegiatan baik secara perorangan maupun secara kelompok tentang tindakan dan kepedulian mereka terhadap program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bagi mereka yang abai dan menjadi penyebab sering terjadi kecelakaan dan gangguan kerja diberikan semacam peringatan dan hukuman, tentu saja dengan cara yang santun dan mendidik.

Sementara untuk mereka yang selalu peduli dan tidak menjadi penyebab atau bahkan menjadi penghalang terjadinya kecelakaan kerja diberikan suatu apresiasi atau penghargaan, baik dalam wujud statemen kredit poin ataupun sejumlah barang, benda atau uang yang dapat mereka pergunakan, tentu saja tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang mendidik dan memotivasi para karyawan untuk selalu peduli akan pentingnya program K3 dalam lingkungan kerja di perusahaan.

2.6 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja meliputi upaya untuk melindungi pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan (Mondy & Noe, 2015). Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Tujuan program keselamatan kerja adalah untuk menciptakan lingkungan psikologis dan sikap yang mendukung keselamatan kerja. Tujuan ini menjadi tanggung jawab setiap orang di perusahaan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang aman.

Menurut Hadiningrum (Dalam Nugraha Dkk, 2019:96) terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi keselamatan kerja agar tenaga kerja dapat terjamin keselamatannya, yaitu:

a) Tindakan Tidak Aman

Tindakan tidak aman adalah perilaku atau sikap yang dapat menimbulkan kecelakaan. Merupakan tanggung jawab semua orang yang berada di lingkungan kerja untuk menghindari tindakan tidak aman, sehingga perlu belajar bekerja dengan aman dan efisien. Tindakan ceroboh akan menyebabkan bahaya pada diri sendiri dan orang lain. Adapun contoh tindakan tidak aman yang sering terjadi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempergunakan alat/mesin yang tidak aman atau rusak

- 2) Menempatkan barang-barang dengan cara yang berbahaya
 - 3) Bekerja dengan bersenda gurau
 - 4) Tidak menggunakan alat pengaman
 - 5) Bekerja tanpa memperhatikan tanda-tanda (Instruksi)
- b) Kondisi Tidak Aman
- Kondisi tidak aman adalah lingkungan fisik atau keadaan yang dapat menimbulkan kecelakaan. Kondisi yang aman tergantung pada kerjasama semua pihak dari atasan hingga bawahan. Bagian penting dari kerja yang aman adalah menjaga agar tempat kerja bersih dan teratur. Contoh kondisi tidak aman adalah
- 1) ruangan yang terlalu padat
 - 2) ventilasi yang kurang memadai
 - 3) pencahayaan yang kurang
 - 4) Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang sempurna

2.7 Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah terbebasnya para pekerja dari penyakit fisik maupun mental. Beberapa program keselamatan dan kebugaran yang diselenggarakan adalah manajemen stress, program kebugaran fisik dan program penanggulangan alkohol dan obat-obatan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan menurut hadiningrum (Dalam Nugraha dkk, 2019:96), yaitu:

- a) Beban Kerja
- Beban kerja adalah kewajiban seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang melakukannya, dan beban tersebut dapat berupa beban fisik, mental, dan sosial hingga batasan tertentu. Seorang tenaga kerja memiliki kemampuan tersendiri dalam hubungannya dengan beban kerja, maka penempatan tenaga kerja harus pada pekerjaan yang tepat. Ketepatan tenaga kerja meliputi kecocokan pengalaman, keterampilan, motivasi, dan lain-lain.
- Kesehatan kerja membantu mengurangi beban kerja dengan modifikasi cara kerja atau perencanaan mesin serta alat kerja. Salah satu contoh beban kerja yang berupa fisik pada saat seseorang memikul atau menjingjing suatu barang dapat dikurangi dengan penggunaan kereta dorong.
- b) Beban Lingkungan Kerja
- Lingkungan kerja adalah suatu kondisi atau keadaan yang mendukung terlaksananya suatu pekerjaan. Terdapat 5 faktor penyebab beban tambahan lingkungan kerja yang merupakan

penyebab penyakit akibat kerja, yaitu:

1. Faktor fisik yang meliputi penerangan, suhu udara, kelembapan, suara, radiasi dan getaran.
2. Faktor kimia yang meliputi gas, uap, debu, kabut, asap, cairan dan benda padat
3. Faktor biologi yang berupa gangguan dari virus, serangga, jamur, parasit dan lain-lain
4. Faktor fisiologi yang berupa cara kerja, konstruksi mesin/barang dan sikap.
5. Faktor psikologi yang berupa suasana kerja, hubungan dengan teman atau hubungan dengan atasan, dan pemeliharaan kerja

c) Kapasitas Kerja

Kemampuan kerja untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan keadaan. Adapun kapasitas kerja tergantung pada keterampilan, kesegaran jasmani, gizi, jenis kelamin, usia, ukuran tubuh dan motivasi. Apabila keseimbangan antara faktor diatas tidak menguntungkan maka terjadi keadaan labil bagi tenaga kerja dan berakibat gangguan daya kerja, kelelahan, gangguan kesehatan bahkan penyakit, cacat, kematian.

2.8 Aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Miner dalam Nurjanah (2016:31), mengemukakan beberapa aspek keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:

1. Pelatihan Keselamatan Kerja
Program pelatihan untuk karyawan baru dan tidak terbiasa melakukan hal-hal yang termasuk dalam isi program keselamatan dan kesehatan kerja yang dipertimbangkan. Teknik yang digunakan untuk pelatihan keselamatan misalnya ceramah, film dan simulasi kecelakaan.
2. Publikasi
Publikasi keselamatan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yakni poster, buklet, nota khusus, dan artikel terbitan perusahaan. Selain itu, juga dapat dilakukan kontes untuk membantu perkembangan keselamatan.
3. Pengontrolan Lingkungan kerja
Perancangan tempat kerja dan peralatan yang digunakan merupakan pendekatan utama untuk mencegah kecelakaan dan yang paling efektif. Peralatan/perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* (PPE) yang wajib disediakan oleh perusahaan kontraktor untuk semua karyawan: pakaian kerja,

sepatu kerja, kacamata kerja, penutup telinga, sarung tangan, helm, masker, jas hujan, sabuk pengaman, tangga, dan P3K.

4. **Pemeriksaan dan Disiplin**
Beberapa bentuk pemeriksaan misalnya dengan menyediakan peringatan awal terhadap kecelakaan dan menyediakan surat panggilan *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA). Pemeriksaan dilakukan oleh pengawas, anggota komite keselamatan, atau diwakilkan oleh pihak asuransi yang menangani kebijakan kompensasi pegawai perusahaan.

2.9 Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja bukanlah manajemen yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari manajemen perusahaan secara keseluruhan. Karena itu perumusan masalah yang dihadapi adalah untuk memecahkan hambatan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, dengan demikian akan mendorong sukses perusahaan. Pada hakikatnya proses manajemen adalah proses yang berkelanjutan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dilanjutkan dengan pengawasan. Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja sasarannya adalah tempat kerja yang aman dan sehat. Untuk itu semua permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan harus diidentifikasi, dievaluasi, dicari penyebab dasarnya untuk kemudian diupayakan cara pemecahan yang paling baik.

Menurut Supriyono langkah-langkah penerapan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Tahap ini merupakan tahap dan langkah awal yang harus dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Langkah ini melibatkan lapisan manajemen dan sejumlah personil, mulai dari menyatakan komitmen sampai dengan menetapkan sumber daya yang diperlukan. Adapun tahap persiapan ini meliputi: komitmen manajemen puncak, menentukan ruang lingkup, menetapkan cara penerapan, membentuk kelompok penerapan, dan menetapkan sumber daya yang diperlukan.
2. Tahap Pengembangan dan Penerapan. Dalam tahap ini berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dengan

melibatkan banyak personel, mulai dari menyelenggarakan penyuluhan dan melaksanakan sendiri audit internal serta tindakan perbaikan sampai dengan melakukan sertifikasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut: menyatakan komitmen, menetapkan cara penetapan, membentuk kelompok kerja penetapan, menetapkan sumber daya yang diperlukan, kegiatan penyuluhan, peninjauan sistem, penyusunan jadwal kegiatan, pengembangan manajemen K3, penerapan sistem, dan proses spesifikasi.

2.10 Perlindungan Hukum

Berdasarkan Pasal 86 UU Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003):

Ayat (1) Menjelaskan setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:

- a. Keselamatan dan kesehatan kerja
- b. Moral dan Kesusilaan
- c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Ayat (2) Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Ayat (3) Perlindungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB III

KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil Perusahaan

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang produksi bahan bangunan berbasis semen. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 pada papan utama. Perusahaan berkantor pusat di Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Semen Baturaja berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT. Semen Baturaja No. 34 tanggal 14 November 1974.

Sejak awal didirikan hingga sekarang, PT Semen baturaja telah mendapatkan berbagai prestasi yang diapresiasi oleh pemerintah pusat. Diantaranya meliputi,

- 1) Mendapatkan penghargaan *Best Role of Stakeholders* dalam kategori *Bigcap* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* pada November 2016
- 2) Mendapatkan sertifikat Audit Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) Kantor Pusat Pabrik Palembang, dari Kementerian Ketenagakerjaan RI pada Juli 2017
- 3) Mendapatkan penghargaan Industri Hijau tahun 2018 Palembang Plant level 4, dari Kementerian Ketenagakerjaan RI Pada Juli 2018
- 4) Mendapatkan peringkat biru dalam program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) pada 2019
- 5) Mendapatkan apresiasi sebagai perusahaan pembina K3 Terbaik tingkat provinsi Sumatera Selatan dari pemerintah provinsi Sumatera Selatan, pada Februari 2020

- 6) Penghargaan Top 3 *the most valuable company award 2020 with best 5 months stock performance*, Sub sektor semen dari warta ekonomi pada agustus 2020

Oleh karena itu, Perusahaan menekankan karyawannya dalam hal Keselamatan dan kesehatan kerja demi menghindari kecelakaan yang diakibatkan oleh aktivitas kerja dan demi tercapainya produktivitas kerja karyawan dari masa ke masa.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Semen Baturaja Palembang

- a) 14 November 1974
Perusahaan Semen Baturaja (Persero) didirikan dengan 55% kepemilikan saham oleh PT Semen Indonesia dan 45% oleh PT Semen Gresik.
- b) 9 November 1979
Perusahaan berubah status dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%.
- c) 1991
Pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh kepemilikan saham.
- d) 1992-1994
Perusahaan ini menyempurnakan peralatan yang sudah ada guna mencapai target kapasitas terpasang sebesar 50.000 ton semen per tahun. Perusahaan melaksanakan proyek optimalisasi I (OPT I), pada 1992-1994 dengan kapasitas terpasang meningkat sebesar 550.000 ton semen per tahun.
- e) 1996-2001
Proyek optimalisasi II (OPT II) dimulai pada 1996 guna meningkatkan kapasitas menjadi sebesar 1.250.000 ton semen per

tahun. Proyek OPT II telah selesai pada tahun 2001 dan aktif berproduksi hingga sekarang.

f) 2011-2013

Pada 2011, perseroan terlibat dalam pembangunan proyek *cement mill* dan *packer* dengan kapasitas 750.000 ton semen per tahun. Proyek ini meningkatkan kapasitas menjadi 2 juta ton semen per tahun dan beroperasi secara komersial pada juli 2013.

Rencana perseroan untuk terus mengembangkan usaha dan menambah sumber dana bagi ekspansi terus diupayakan. Untuk itu, perseroan melaksanakan penawaran saham perdana atau *initial public Offering* (IPO) pada 28 Juni 2013 dengan melepas 23,76% atau 2.337.678.500 saham ke publik. Dana ini ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik Baturaja II dengan kapasitas 1,85 Juta ton semen per tahun.

g) 14 Maret 2013

PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan Terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

h) 1 September 2017

Perseroan membangun pabrik Baturaja yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 September 2017, dengan kapasitas produksi sebesar 1.850.000 ton semen, sehingga total kapasitas produksi semen baturaja menjadi sebesar 3.850.000 ton semen per tahun.

Setelah beberapa tahun berdiri, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. mulai menunjukkan perannya dalam mempercepat laju pertumbuhan dan pengembangan di daerah Sumatera Selatan khususnya. Peran yang mampu diberikan oleh PT Semen Baturaja antara lain:

- a) Mendorong tumbuhnya lapangan usaha baru dalam bidang konstruksi dan bahan bangunan, seperti pembuatan bantalan beton rel kereta api, tiang listrik, genteng beton, besi beton, konblok, batako, dan bahan bangunan lainnya.
- b) Meningkatkan pembangunan dalam berbagai sektor antara lain: sektor perhubungan, pertanian, pertambangan, industri, ekonomi, sosial, dan berbagai sektor lainnya.

3.1.2. Produk Yang Dihasilkan

Adapun produk-produk yang dihasilkan oleh PT Semen Baturaja yakni sebagai berikut:

1) *Portland Composite Cement (PCC)*

Merupakan salah satu jenis produk semen baturaja yang memenuhi kriteria SNI 7064: 2014 dan dapat direkomendasikan untuk keperluan bangunan konstruksi pada umumnya. Semen PCC berkapasitas 50 kg pada gambar 3.1 dibawah adalah semen pcc yang diproduksi oleh perusahaan ini.



Gambar 3.1 Semen PCC

Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

2) *Ordinary Portland Cement (OPC) Tipe I*

Merupakan salah satu jenis produk semen baturaja yang memenuhi kriteria SNI 2049: 2015 dan dapat direkomendasikan untuk keperluan bangunan konstruksi pada umumnya untuk semua mutu beton dimana syarat-syarat khusus tidak diperlukan. Gambar 3.2 dibawah ini adalah semen OPC tipe I berisi 20 zak atau 1.000 kg, biasanya diperlukan untuk jemabatan, jalan beton, komponen bangunan bertingkat.



Gambar 3.2 Semen OPC Tipe I
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

3) *Ordinary Portland Cement (OPC) Tipe II*

Merupakan salah satu jenis produk semen baturaja yang memenuhi kriteria SNI 2049: 2015 dan dapat direkomendasikan untuk keperluan bangunan konstruksi yang memerlukan ketahanan terhadap kandungan asam sulfat sedang (0.10 – 0.20%) dan panas hidrasi bersifat sedang (*Medium Resistance*). Sama halnya dengan OPC Tipe I, tetapi biasanya diaplikasikan pada bangunan yang letaknya dipinggir laut, tanah sawah, dermaga, saluran irigasi dan bendungan.



Gambar 3.3 Semen OPC Tipe II
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

4) *Ordinary Portland Cement (OPC) Tipe V*

Merupakan salah satu jenis produk semen baturaja yang memenuhi kriteria SNI 2049: 2015 dan dapat direkomendasikan untuk keperluan bangunan konstruksi yang memerlukan ketahanan terhadap kandungan asam sulfat tinggi (Lebih dari 0.20%) dan panas hidrasi bersifat tinggi (*Ultra Resistance*). Gambar 3.4 dibawah ini adalah semen OPC Tipe V. Seperti halnya dengan semen OPC Tipe I dan II, tipe ini juga dalam 1 packnya mempunyai berat 1.000 kg. Akan tetapi digunakan untuk bangunan dibawah air, Pelabuhan, terowongan, Kawasan tambang, dll.



Gambar 3.4 Semen OPC Tipe V
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

3.1.3. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

a. Visi

Menjadi Green Cement Based Building Material Company terdepan di Indonesia.

b. Misi

- c) Perusahaan adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
- d) Perusahaan menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
- e) Perusahaan menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
- f) Perusahaan berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

c. Nilai-Nilai Perusahaan

Penyelarasan nilai-nilai perusahaan disesuaikan dengan kebijakan Kementerian BUMN sebagaimana ditetapkan dalam surat edaran menteri BUMN Nomor: SE/7/MBU/07/2020 tentang nilai-nilai utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia

Badan Usaha Milik Negara, dimana semua BUMN wajib menerapkan nilai-nilai utama AKHLAK untuk menjadi budaya perusahaan, yaitu:

- Amanah
- Kompeten
- Harmonis
- Loyal
- Adaptif
- Kolaboratif

3.2 Logo Perusahaan



Gambar 3.5 Logo Semen Baturaja
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2021

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk memakai lambang tiga gajah dalam satu lingkaran dengan gajah berwarna putih, dasar lambang berwarna hijau, dan tulisan Baturaja Portland Cement berwarna merah. Adapun arti lambang tersebut adalah:

a) Tiga gajah

Menunjukkan bahwa PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mempunyai tiga lokasi, yaitu di Baturaja, Kertapati (Palembang) dan Panjang (Lampung).

b) Gajah

Merupakan hewan yang besar dan kuat yang merupakan maskot dari daerah Sumatera Selatan.

c) Warna dasar hijau

Menunjukkan pemerataan pembangunan untuk mencapai kemakmuran.

d) Warna tulisan merah

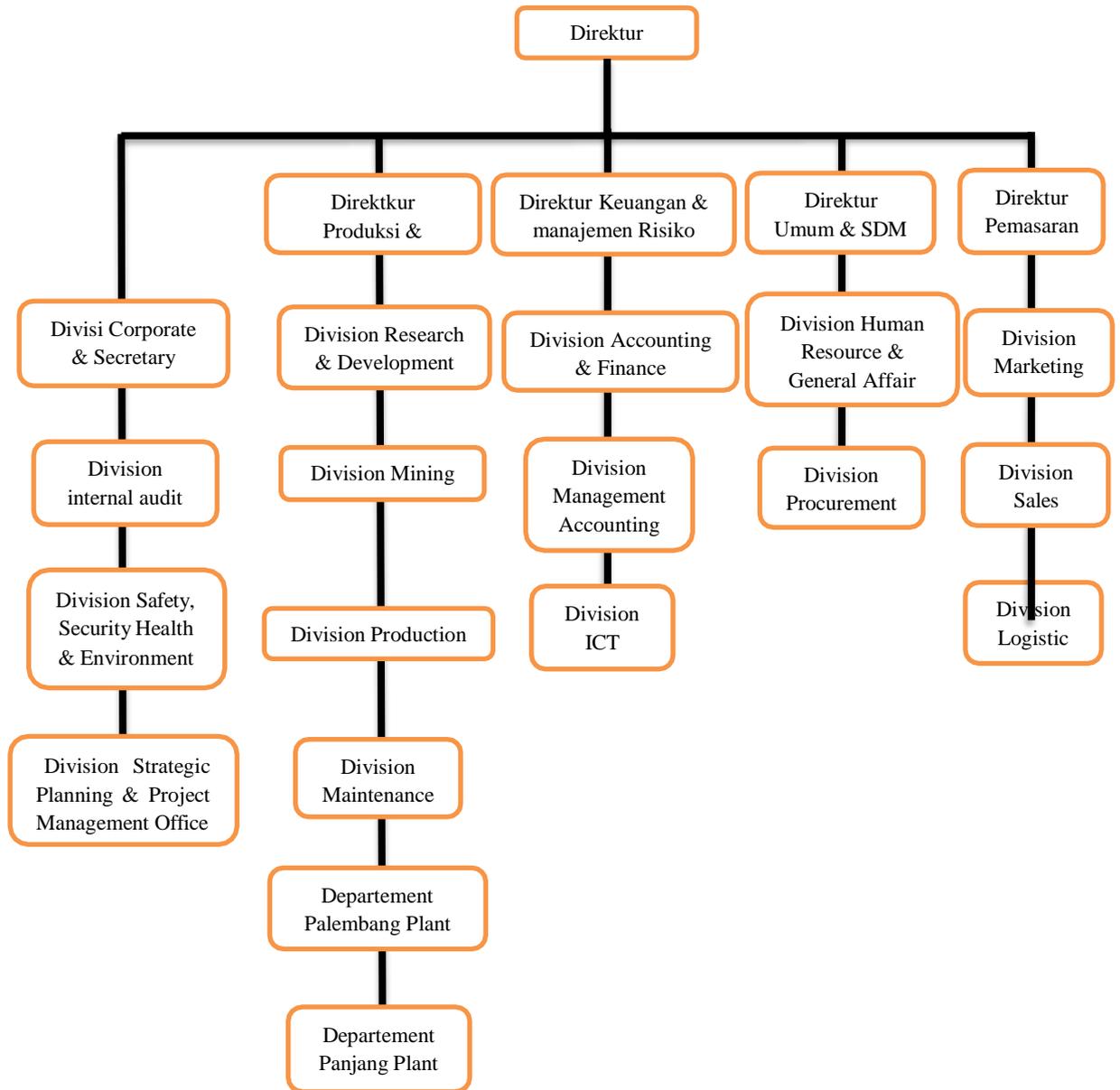
Menunjukkan kesiapan para karyawan untuk bekerja keras menghadapi setiap tantangan atau hambatan.

e) Warna putih

Menunjukkan kesucian hati dari keseluruhan karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

3.3 Struktur Organisasi

Dibawah ini merupakan tabel struktur organisasi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang.



Gambar diatas merupakan struktur organisasi dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang. Perusahaan ini menggunakan struktur organisasi garis (*Line*). Menurut Hasibuan (2011:128) bentuk struktur organisasi ada beberapa macam, diantaranya adalah struktur organisasi garis. Struktur organisasi ini diciptakan oleh Henry Fayol, dalam tipe organisasi ini wewenang, kekuasaan yang menghubungkan langsung secara vertikal dari atasan ke bawahan.

3.3.1 Tugas Dan Tanggung Jawab

PT Semen Baturaja memiliki sebuah struktur organisasi yang merupakan bagian penting dalam perusahaan, sehingga masing-masing karyawan memiliki tanggung jawab yang jelas. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pemerintah memiliki kuasa penuh atas kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Dimana direktur utama dan keempat jajaran direktur merupakan utusan langsung yang ditunjuk oleh pemerintah melalui menteri BUMN.

PT Semen Baturaja membentuk struktur organisasi *line* dan *staff*, dimana pimpinan tertinggi adalah dewan direksi atau direktorat dan membawahi berbagai departemen yang memiliki tugas dan tanggung jawab adapun tugas yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- a) menetapkan kebijakan dalam kepengurusan perseroan
- b) Mengatur penyerahan kekuasaan direksi untuk mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota direksi yang khusus ditunjuk atau untuk mengatur penyerahan kekuasaan direksi untuk mewakili perusahaan kepada kepala cabang maupun perwakilan di dalam atau di luar negeri
- c) Mengatur ketentuan tentang kepegawaian perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun, atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai perusahaan dengan ketentuan harus mendapat persetujuan dewan komisaris

- d) Mengangkat dan memberhentikan pegawai perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
- e) Mengangkat dan memberhentikan sekretaris perusahaan
- f) Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan perusahaan, mengikat perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas pada optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Selain itu, tanggungjawab atas bawahannya yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- a) Direktur Utama, bertanggungjawab atas kegiatan perusahaan.
- b) Direktur Produksi dan Pengembangan, bertanggungjawab atas keseluruhan kegiatan perencanaan dan pengendalian seluruh operasional produksi semen di ketiga lokasi yaitu Palembang Plant, Baturaja Plant, dan Panjang Plant.
- c) Direktur Keuangan & Manajemen Resiko, bertanggungjawab atas terjalannya proses pemantauan dan pengambilan keputusan mengenai perihal yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan.
- d) Direktur Umum & SDM, bertanggungjawab atas kegiatan perencanaan, pengembangan sumber daya manusia dan umum.
- e) Direktur Pemasaran, bertanggungjawab atas operasi pemasaran secara keseluruhan seperti merencanakan,

memberikan konsep, mengarahkan dan mengawasi kegiatan pemasaran.

a) *Divisi Safety Security Health & Environment*

Perusahaan juga wajib memiliki divisi khusus dalam melakukan pelaksanaan dan pemantauan guna keamanan pekerja, sehingga PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. membentuk divisi *Safety, Security Health & Environment* yang bertugas sebagai berikut:

- a) Memastikan seluruh pekerja sadar akan kepentingan memakai alat pelindung diri.
- b) Memastikan, memeriksa, dan melakukan inspeksi bulanan mengenai kelayakan dan kesediaan APD serta peralatan keselamatan kerja seperti APAR, P3K, dll.
- c) Memastikan *Safety Sign* di lokasi kerja sudah dipasang dengan baik.
- d) Memberikan pelatihan kepada pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- e) Membuat program untuk meminimalisir limbah B3 agar terakomodir dengan baik.
- f) Pemeriksaan rutin terhadap dampak dan bahaya pada pekerjaan yang dilaksanakan.
- g) Mengadakan dan memimpin simulasi keadaan darurat setiap bulannya supaya saat terjadi keadaan darurat sudah bisa diantisipasi.
- h) Menegur dan memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan.

b) *Divisi Produksi*

Dari berbagai divisi dan departemen yang ada pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk terdapat divisi produksi. Divisi produksi tersebut mempunyai tugas pokok yaitu sebagai berikut.

- a) Management atau mengatur semua proses yang berhubungan dengan hasil produk yang di produksi di pabrik.
- b) Mengoperasikan mesin produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas.
- c) Sebagai penanggung jawab atas terpenuhinya segala target produksi.
- d) Menciptakan suasana keselamatan dan kesehatan di area kerja produksi.

c) Divisi *Maintenance*

Tugas dan tanggung jawab daripada divisi *Maintenance* yaitu sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab untuk mengembangkan prosedur perawatan dan memastikan prosedur tersebut sudah dilaksanakan
- b) Melakukan inspeksi terhadap fasilitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah
- c) Memeriksa sistem yang ada di perusahaan dan memastikannya selalu dalam keadaan baik
- d) Merencanakan dan mengawasi semua kegiatan maintenance dan pemasangan fasilitas
- e) Mengalokasikan beban kerja dan mengawasi staff maintenance
- f) Memantau inventaris peralatan dan melakukan pemesanan jika diperlukan
- g) Memantau pengeluaran dan mengendalikan anggaran untuk pemeliharaan (maintenance)
- h) Menyimpan log pemeliharaan dan melaporkan kegiatan sehari-hari

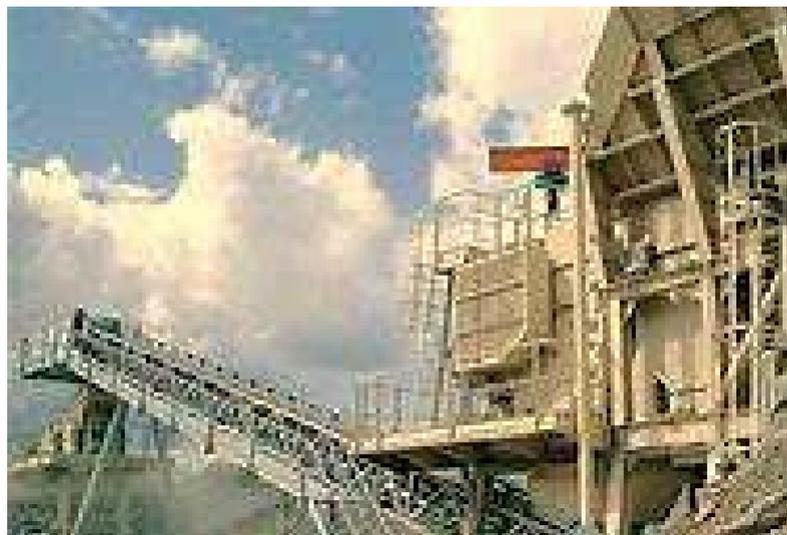
3.4 Gambaran Proses Produksi PT Semen Baturaja Palembang

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk melakukan proses pembuatan semen dengan menggunakan proses kering. Dalam proses kering, bahan baku dicampur

masuk kiln melalui preheater. Di sini, gas panas dari kiln, digunakan untuk memanaskan umpan. Akibatnya, umpan sudah panas sebelum masuk kiln. Proses kering jauh lebih efisien termal dari proses basah karena umpan dalam bentuk kering sehingga hanya ada sedikit air yang harus diuapkan. Kiln pada proses kering dilengkapi suspension preheater. Alat ini adalah menara dengan serangkaian cyclone yang bergerak cepat dengan gas panas yang menjaga umpan melayang di udara. Sepanjang waktu, umpan akan lebih panas dan gas akan lebih dingin sampai umpan berada pada suhu hampir sama dengan gas.

Proses pembuatan semen yang terdapat pada Palembang Plant ini melalui empat tahapan utama. Keempat tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penggilingan Bahan Mentah



Gambar 3.6 Mesin Penggiling
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

Bahan mentah ini dikirim dari pabrik Baturaja menggunakan kereta api untuk selanjutnya diproduksi menjadi semen oleh pabrik Palembang. Penggilingan bahan mentah adalah cara untuk memperkecil ukuran bahan mentah menjadi lebih kecil atau membuat luas permukaan material menjadi lebih besar. Tujuan dari penggilingan bahan mentah ini adalah untuk mendapatkan campuran bahan mentah yang homogenik dan untuk mempermudah terjadinya reaksi kimia pada saat *klinkerisasi*. Selain penggilingan, material juga mengalami pengeringan dengan media

pengeringannya berupa gas panas yang dapat berasal dari *hotgas generator* ataupun dari *kiln exhaust gas*. Bahan mentah utama yang terdiri dari batu kapur dan tanah liat di garuk dengan menggunakan *reclaimer* dari *stock pile* masing-masing, kemudian bahan koreksi yang berupa pasir silika dan pasir besi di campur dengan bahan mentah utama dalam sebuah *belt conveyor* untuk di umpankan ke dalam *vertical mill*.

Didalam *Vertical Mill* bahan mentah yang telah bercampur dengan proporsi tertentu itu mengalami proses penggilingan dan pengeringan. selanjutnya, material yang telah halus di hisap dengan sebuah *fan* Untuk mendapatkan produk *vertical mill*, tepung baku atau *raw meal* yang memiliki kehalusan sesuai dengan standard. selanjutnya material yang terhisap harus melewati separator terlebih dahulu dan untuk selanjutnya di pisahkan dari gas panas dengan menggunakan 4 buah *cyclone*.

Klinker yang disimpan dalam klinker silo dikeluarkan dan di angkut dengan *chain conveyor* masuk ke dalam *bin klinker*. Dari *belt conveyor* campuran ini kemudian dihancurkan dengan *roller press* sehingga memiliki ukuran tertentu yang selanjutnya digiling dengan menggunakan alat penggiling berupa *tube mill* yang berisi bola-bola besi sebagai media penghancurnya. Dengan menggunakan sebuah *fan*, material yang telah halus dihisap dan dipisahkan dari udara pembawanya dengan menggunakan beberapa perangkat pemisah debu. Hasil penggilingan ini disimpan dalam semen silo yang kedap udara.

Semen yang dihasilkan harus memenuhi syarat mutu fisik semen dengan kehalusan minimal 3000 cm² /g.

2. Proses Pemanasan

Proses pemanasan awal adalah proses penguapan air dan proses calcinasi pada umpan kiln raw meal pada temperatur 600 -8000 C°. Proses ini terjadi pada *Preheater*, yang terdiri dari 2 unit (2 *string*), masing-masing string terdiri dari 4 *cyclone*, salah satu *string* dilengkapi dengan *burner precalciner (secondary Burner)*.



Gambar 3.7 *Preheater*

Sumber: *PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021*

Dengan adanya *Preheater 2 String* dan dilengkapi dengan *Burner Precalsi*, maka akan terjadi peningkatan/percepatan proses kalsinasi (Sebagian besar proses kalsinasi sudah terjadi di *preheater*) dan beban kalsinasi didalam kiln menjadi lebih ringan atau berkurang.

3. Pembakaran

Tepung baku (*Raw Meal*) yang telah dihomogenisasi di dalam CF Silo dikeluarkan dan dengan menggunakan serangkaian peralatan transport, tepung baku di umpankan ke kiln. Tepung baku yang diumpankan ke kiln disebut umpan baku atau umpan kiln. Proses pembakaran yang terjadi meliputi pemanasan umpan baku di *preheater* (Pengeringan, dehidrasi dan dekomposisi), pembakaran di kiln (Klinkerisasi) dan pendinginan di *Grate cooler*.

Setelah terjadi pembakaran, selanjutnya umpan baku atau umpan kiln masuk ke dalam proses pendinginan (*Grate cooler*). *Grate cooler* yaitu

clinker cooler dengan efek pendinginan yang terjadi karena adanya udara yang dihembuskan oleh beberapa *fan/blower* ke permukaan lapisan klinker di atas *grate plate*. Gambar 3.8 dibawah ini merupakan proses pendinginan dengan menggunakan mesin *grate cooler* yang terjadi setelah proses pembakaran.



Gambar 3.8 *Grate Cooler*
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

Pada awal perkembangannya pemakaian *grate cooler* dimaksudkan untuk mendapatkan laju pendinginan yang cepat dengan tujuan mengurangi pengaruh kristal *periclase* sehingga diperoleh kualitas klinker yang baik. Tetapi pada kenyataannya diperoleh juga perpindahan panas yang sangat baik sehingga *cooler* jenis ini bisa menerima klinker dengan temperatur 1360 °C-1400 °C.

4. Pengantongan Semen

Semen dikeluarkan dari semen silo dan diangkut dengan menggunakan *belt conveyor* masuk ke *steel silo*. Seperti gambar 3.9 dibawah ini.



Gambar 3.9 Pengantongan semen
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

Dengan alat pengantongan berupa *rotary packer*, semen di kantong dengan setiap 1 sak berisi 50 kg semen, kemudian dibawa ke truk untuk dipasarkan. Selain itu, semen juga dikemas dengan *big bag* yang bermuatan 1 ton semen dan ada semen curah atau *bulk* yang diangkut menggunakan truk bermuatan

3.5 Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bagian Produksi

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang telah melaksanakan berbagai upaya agar terhindarnya kecelakaan dari para pekerja yang disebabkan karena

berbagai material yang diproduksi maupun dari benda tumpul lainnya. Berikut merupakan program yang dilaksanakan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian produksi.

3.5.1. Penyediaan Alat Pelindung Diri

Dalam upaya mendukung penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian produksi, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berkomitmen untuk memberikan fasilitas maupun sarana yang mendukung program tersebut. Ketika ditanyakan mengenai fasilitas maupun sarana yang diberikan kepada seluruh pegawai, Kepala divisi *Safety, Security Health & Environment* menjelaskan alat pelindung diri yang wajib dipakai di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang antara lain:

- a) Helm diberikan kepada setiap karyawan sebanyak satu buah dan wajib digunakan selama berada dilingkungan pekerjaan. Helm tersebut diberikan setiap satu tahun sekali. Perusahaan juga menyediakan helm bagi pengunjung yang memasuki area pekerjaan. Terdapat tiga warna helm yang digunakan untuk membedakan pekerja perusahaan, direksi perusahaan, dan pengunjung.



Gambar 3.10 Helm karyawan dan tamu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

- b) Selain itu alat pelindung diri yang diberikan kepada setiap karyawan kantor produksi sebanyak satu buah rompi yang digunakan karena dapat memantulkan cahaya yang bertujuan agar karyawan tersebut dapat terlihat pada saat keadaan gelap.



Gambar 3.11 Rompi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

- c) Perusahaan memberikan kaca mata safety sebanyak satu buah kepada setiap karyawan produksi yang wajib digunakan selama proses produksi untuk melindungi mata pekerja di bagian produksi.



Gambar 3.12 Kacamata safety
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

- d) Perusahaan memberikan beberapa masker kepada setiap karyawan yang diberikan setiap periodenya. Perusahaan juga menyediakan cadangan masker yang disimpan dan dikelola oleh bagian gudang.



Gambar 3.13 Masker safety
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

- e) Perusahaan memberikan sepatu safety berstandar nasional kepada setiap karyawan yang diberikan setiap tahun satu kali oleh perusahaan. Setiap orang yang memasuki wilayah kerja tersebut wajib menggunakan

sepatu keselamatan termasuk pengunjung. Sepatu *safety* digunakan agar kaki para pekerja terlindung dari benda yang dapat sewaktu-waktu jatuh dari ketinggian.



Gambar 3.14 Sepatu Safety
Sumber PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

- f) Setiap karyawan mendapatkan pelindung telinga yaitu *earmuff*. Pelindung telinga tersebut digunakan selama proses produksi karena mesin produksi mengeluarkan suara bising yang dapat mengganggu pendengaran.



Gambar 3.15 Earmuff
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

3.5.2. Pelaksanaan Penyediaan Alat Pelindung Diri Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang

Pada dasarnya PT Semen Baturaja (Persero) Tbk telah menyediakan alat pelindung diri yang diberikan kepada pekerja bagian produksi agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja dan guna menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Hal ini dapat dilihat pada data yang telah diambil oleh penulis seperti diatas, terdapat berbagai macam alat pelindung diri yang difasilitasi oleh perusahaan. Namun dalam hal pelaksanaannya sendiri belum bisa dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh para pekerja bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. berikut merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja bagian produksi yang telah didokumentasikan penulis.

a) Pekerja Tidak Menggunakan Helm *Safety*



Gambar 3.16 Pekerja tidak menggunakan helm
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2021

Dokumentasi diatas merupakan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. dengan tidak menggunakan helm safety dan juga merupakan bentuk daripada pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Pada dasarnya pelaksanaan

penggunaan helm *safety* yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yaitu untuk mencegah kecelakaan akibat benturan kepala terhadap benda tumpul yang berada di dalam lingkungan produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Akan tetapi dalam hal pelaksanaannya sendiri masih terdapat karyawan yang mengabaikan pentingnya salah satu bentuk keselamatan kerja tersebut.

b) Pekerja Tidak Menggunakan Kacamata dan Masker



Gambar 3.17 Pekerja tidak menggunakan kacamata dan masker
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2021

Masih ada karyawan yang kurang memperhatikan penggunaan kacamata pelindung. Seperti terlihat pada gambar 3.17 diatas memperlihatkan bahwasannya pekerja tersebut melakukan tindakan tidak aman dalam bekerja yaitu dengan tidak menggunakan kacamata dan masker safety yang merupakan bentuk daripada pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Dengan tidak digunakannya kacamata oleh para pekerja bagian produksi, akan berakibat langsung pada penglihatan seorang pekerja. Pekerja yang sedang berada dalam lingkungan produksi akan berhadapan

dengan debu hasil produksi semen yang beterbangan. Debu yang mengandung berbagai zat kimia yang tidak terlihat oleh mata para pekerja dapat menempel pada bagian mata dan akan mengakibatkan gangguan pada mata yang dapat menimbulkan iritasi pada mata pekerja.

Terlihat pada gambar 3.17 diatas belum dapat dikatakan maksimal dalam hal pelaksanaan penggunaannya. Penggunaan masker dapat melindungi pekerja dari terhirupnya debu hasil produksi semen yang mengandung berbagai zat kimia berbahaya. Tidak digunakannya masker dalam beraktivitas yang berhadapan dengan debu, akan berakibat pada saluran pernafasan para pekerja dan dapat menimbulkan berbagai gangguan pernafasan seperti sesak nafas ataupun penyakit pernafasan lainnya.

c) Pekerja Tidak Menggunakan *Earmuff* (Pelindung Telinga)



Gambar 3.18 Pekerja tidak menggunakan *earmuff*
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2021

Gambar 3.18 diatas memperlihatkan bahwasannya pekerja tersebut melakukan tindakan tidak aman yaitu dengan tidak menggunakan *earmuff*

(Pelindung Telinga) yang merupakan bentuk daripada pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Earmuff* (Pelindung Telinga) yang digunakan oleh pekerja bagian produksi dapat menurunkan intensitas kebisingan yang dihasilkan oleh mesin-mesin produksi. Tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja dengan mengabaikan penggunaan *earmuff* akan berakibat pada gangguan pendengaran. Apabila telah terjadi gangguan pada pendengaran pekerja maka akan terbatasnya kemampuan pekerja dalam mendengarkan instruksi peringatan ataupun bentuk komunikasi lainnya.

d) Karyawan Tidak Menggunakan Sepatu Safety



Gambar 3.19 Karyawan tidak menggunakan sepatu safety
Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2021

Pada dasarnya penggunaan sepatu safety wajib dilaksanakan baik bagi karyawan maupun tamu/kunjungan yang akan memasuki area produksi. Fasilitas berupa sepatu safety yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja merupakan bentuk dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Hasil

dokumentasi seperti diatas merupakan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan tidak menggunakan sepatu safety apabila berada didalam lingkungan produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang. Sepatu safety yang diberikan oleh perusahaan berfungsi agar kaki para pekerja terhindari dari cedera akibat material produksi ataupun dari benda tumpul yang menimpa kaki para pekerja. Sepatu safety dirancang dengan mengedepankan keselamatan dalam bekerja.

3.5.3. Pengelolaan Sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sarana keselamatan dan kesehatan kerja merupakan fasilitas yang harus tersedia di lokasi tempat bekerja untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pekerja. Adapun sarana keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan tinjauan kunjungan yang pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang pada waktu pengambilan data melalui proses wawancara yaitu sebagai berikut:

- a) Pada saat memasuki pintu masuk gedung terdapat alat pemadam api yang berukuran cukup besar. Pemadam api tersebut berjenis carbon dioxida (CO^2) dengan menggunakan serbuk kimia (*dry chemical*) kering untuk memadamkan kayu, kertas, kain, plastik, listrik yang berkapasitas 20 kg. Jenis ini bersifat bersih dan tidak meninggalkan residu sehingga cocok digunakan diarea mesin serta area yang banyak terdapat benda elektronik.
- b) *Fire alarm system* dipasang menempel pada dinding bagian luar kantor divisi *Safety, Security Health & Environment*.
- c) Kotak P3K hanya terdapat disudut dinding ruangan Kepala divisi *Safety, Security Health & Environment* yang berisi berbagai perban, hansaplas, cairan antiseptik, kain kassa, betadine, dan lain-lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan data primer yang diambil melalui hasil wawancara dengan kepala divisi *Safety, Security Health & Environment* untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang.

4.1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi/taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan di implementasikan melalui pertemuan karyawan dan pelatihan, termasuk saat orientasi karyawan baru, serta penerapan program keselamatan yang berbasis perilaku sebagai upaya pencegahan insiden melalui partisipasi aktif dan tanggung jawab masing-masing individu dalam memastikan kondisi aman sebelum memulai pekerjaan.

Didalam proses pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang masih dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini didasarkan pada data yang didapat dari hasil wawancara penulis dengan Imam Pratama Selaku Kepala divisi *Safety, security Health & environment* yang menyatakan;

“apakah pernah terjadi kecelakaan kerja saat para pekerja melakukan aktivitas pekerjaannya?

Untuk kecelakaan kerja memang pernah terjadi tapi kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan yang aman untuk para pekerja dengan peraturan yang mengacu pada undang – undang yang dibuat oleh pemerintah.”

Kecelakaan kerja yang seperti apa yang pernah terjadi? Yang terjadi karena kelalaian dari para pekerja yang telah mengabaikan penggunaan alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan pada saat bekerja, untuk kecelakaan kerja yang tercatat itu ada beberapa antara lain luka bakar, gangguan pernafasan, cedera karena mesin, gangguan pendengaran, iritasi mata, cedera bahu, debu panas, cedera tulang belakang.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masih terdapat beberapa pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, hal ini disebabkan karena para pekerja di bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang mengabaikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dari perusahaan kepada karyawan. Hal ini dapat dilihat dari tabel kecelakaan kerja, selama 5 tahun kecelakaan kerja terbesar di bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang pada tahun 2016 dan 2018, dan kecelakaan kerja yang terbanyak yaitu dikarenakan gangguan pernafasan. Selanjutnya dikarenakan cedera bahu sedangkan luka bakar, iritasi mata, gangguan pendengaran dan debu panas hanya berkisar 2 pekerja pada setiap tahunnya.

Terdapat beberapa jenis kecelakaan kerja seperti yang disebutkan pada data yang diambil oleh penulis, diantaranya yaitu Luka bakar, kecelakaan kerja ini terjadi karena pekerja terlalu dekat dengan mesin pembakaran. Pada tahap Pembakaran (*Kiln*) bahan tersebut akan melalui proses pembakaran menggunakan bahan bakar batu bara yang kemudian didinginkan dan disimpan pada *Klinker Silo*. Gangguan pernafasan, yang disebabkan karena debu pada proses penggilingan yang beterbangan, sehingga dapat terhirup oleh pekerja. Cedera karena mesin, disebabkan terlalu dekatnya pekerja dengan mesin beresiko tinggi seperti *Conveyor*.

Gangguan pendengaran, disebabkan karena kebisingan mesin-mesin yang sedang beroperasi seperti pada bagian penggilingan. Iritasi mata, hal ini

disebabkan karena pada proses produksi, terdapat banyak debu yang dihasilkan beterbangan sehingga bukan tidak mungkin debu tersebut masuk ke dalam mata seorang pekerja yang sedang beraktivitas. Cedera bahu, proses produksi yang telah selesai, kemudian dipindahkan secara manual oleh pekerja, hal ini juga mengakibatkan cedera pada bahu pekerja.

Debu Panas, disebabkan karena debu yang terhisap ataupun terkena bagian kulit, maka akan menyebabkan iritasi ataupun penyakit paru-paru. Cedera tulang belakang, disebabkan karena pekerja memindahkan semen secara manual yang telah selesai pengerjaannya pada proses packer. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Semen Baturaja Tbk disebabkan oleh *Human Error*. *Human error* terbagi menjadi beberapa yaitu; *Induced Human Error System*, *Induced Human Error Design* dan *Pure Human Error*.

Dari berbagai data yang didapatkan penulis diketahui bahwa penyebab utama terjadi kecelakaan kerja disebabkan oleh *Pure Human Error* yaitu kelalaian dan ketidakpatuhan para pekerja dalam mematuhi aturan yang telah dibuat oleh perusahaan. Menurut Bagus (2011) *human error* didefinisikan sebagai kegagalan dari manusia untuk melakukan tugas yang telah didesain dalam batas ketepatan, rangkaian, atau waktu tertentu. Ditinjau melalui hasil proses wawancara penulis kepada Imam Pratama dari divisi *Safety, Security Health & environment*, maka dapat dikatakan perusahaan masih berada pada kategori ringan dan sedang, hal ini dapat ditingkatkan kembali oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang dengan cara lebih aktif dan fokus dalam memberikan pemahaman baik berupa informasi atau pembuatan program-program baru yang diwajibkan untuk diikuti oleh para pekerja/karyawan dari perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang.

4.2 Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja

Dari uraian diatas, penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk bukan disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam mengelola program keselamatan dan kesehatan kerja, namun

dalam hal ini karyawanlah yang mengabaikan penggunaan alat yang diberikan oleh perusahaan (*human error*). Salah satu upaya yang dilakukan sebagai pencegahan kecelakaan kerja dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. sebagai berikut:

4.2.1 Human Error

Menurut Wignjosoebroto, dkk (2011) human error didefinisikan sebagai suatu keputusan atau tindakan yang mengurangi atau potensial untuk mengurangi efektifitas keamanan, atau performansi suatu sistem. Pendapat yang lebih sederhana dikemukakan oleh Bagus (2011) mereka mendefinisikan human error sebagai kegagalan dari manusia untuk melakukan tugas yang telah didesain dalam batas ketepatan, rangkaian, atau waktu tertentu. Adanya kesalahan yang terjadi karena pekerjaan yang berulang ini sedapat mungkin harus dicegah atau dikurangi, yang tujuannya untuk meningkatkan keandalan seseorang dengan menurunnya kesalahan yang terjadi.

Dari penjelasan diatas, upaya pencegahan kecelakaan kerja yang disebabkan karena *human error* dapat dilakukan oleh perusahaan. Berikut merupakan hal yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. dan juga perlu dilakukan oleh pihak manajemen atau orang yang kompeten terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sebagai berikut (Sayuti, 2013:202):

d) Teknik (*Engineering*)

Maksud dari langkah ini adalah pihak manajemen Instansi wajib melengkapi semua perlengkapan, mesin-mesin, dan peralatan kerja yang digunakan oleh para karyawan dengan alat-alat atau perlengkapan yang dapat mencegah atau menghentikan kecelakaan dan gangguan keamanan kerja. Sebagai contoh, melengkapi mesin-mesin dengan tombol-tombol untuk menghentikan bekerjanya mesin atau alat-alat, memasang alarm kontrol otomatis yang dapat berhenti tiba-tiba bila terjadi kecelakaan, dapat pula memasang alat lain agar pekerja secara teknis dapat terlindungi dari gangguan keamanan dan keselamatan kerja. Intinya, teknik (*Engineering*) adalah dalam bekerja harus menggunakan mesin yang standar atau mesin yang tidak rawan kecelakaan.

e) **Pendidikan (*Education*)**

Maksud langkah ini adalah pihak manajemen perusahaan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pekerjanya untuk menanamkan kebiasaan bekerja dan cara bekerja yang aman guna mencapai hasil yang maksimum secara aman. Kegiatan pendidikan dan latihan ini diberikan kepada semua karyawan sebelum mereka memulai bekerja, atau program ini harus menjadi kegiatan wajib yang terjadwal bagi perusahaan yang diberikan kepada karyawan yang merupakan bagian dari acara orientasi bagi karyawan baru, sehingga pemahaman dan kesadaran atau kepedulian karyawan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat membudaya sejak awal mereka menjadi anggota organisasi.

f) **Pelaksanaan (*Enforcement*)**

Maksud langkah ini adalah kegiatan perusahaan untuk memberi jaminan bahwa peraturan pengendalian kecelakaan atau program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dijalankan. Untuk menjamin langkah ini dapat berjalan, pihak perusahaan dapat melakukan konsep reward and punishment, artinya perusahaan mengamati dan membuat rekam jejak para karyawannya atau setiap unit kegiatan baik secara perorangan maupun secara kelompok tentang tindakan dan kepedulian mereka terhadap program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), bagi mereka yang abai dan menjadi penyebab sering terjadi kecelakaan dan gangguan kerja diberikan semacam peringatan dan hukuman, tentu saja dengan cara yang santun dan mendidik.

Sementara untuk mereka yang selalu peduli dan tidak menjadi penyebab atau bahkan menjadi penghalang terjadinya kecelakaan kerja diberikan suatu apresiasi atau penghargaan, baik dalam wujud statemen kredit poin ataupun sejumlah barang, benda atau uang yang dapat mereka pergunakan, tentu saja tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang mendidik dan memotivasi para karyawan untuk selalu peduli akan pentingnya program K3 dalam lingkungan kerja di perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang telah melakukan sosialisasi terkait penggunaan alat pelindung diri. sosialisasi tersebut diwajibkan bagi seluruh pekerja bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Divisi PT Semen Baturaja yang mengatakan bahwasannya perusahaan telah melaksanakan upaya pencegahan berupa pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Pelatihan tersebut ditujukan agar pekerja terbiasa beraktivitas dalam keadaan *Safety* pada kantor bagian produksi. Perusahaan juga telah menerapkan disiplin tegas berupa

denda tilang agar pekerja dapat senantiasa menggunakan alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan.

Dari uraian-uraian diatas maka didapatlah hasil yang menjelaskan bahwa upaya pencegahan tersebut belum sepenuhnya dapat menciptakan suasana aman bagi karyawan tersebut, dikarenakan masih terdapatnya kecelakaan kerja. Perusahaan harus segera mengevaluasi prosedur-prosedur yang telah diterapkan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satunya dengan dimulai dalam memberikan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan guna untuk meningkatkan motivasi karyawan supaya menjadi lebih aktif dan peduli akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja guna meminimalisir kecelakaan dalam bekerja.

Upaya yang dikutip oleh penulis dalam hal ini menurut Sayuti (2013: 202) Pelaksanaan (*Enforcement*) adalah kegiatan perusahaan untuk memberi jaminan bahwa peraturan pengendalian kecelakaan atau program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dijalankan. Untuk menjamin langkah ini dapat berjalan, pihak perusahaan dapat melakukan konsep *reward and punishment*. Menurut data yang diambil penulis melalui proses wawancara, Langkah yang dilakukan oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. dalam hal ini pemberian *reward and punishment* tidak ditemukan bahwa perusahaan menerapkan konsep tersebut Maka dari itu, penulis memberikan upaya yaitu pemberian *reward* berupa pemberian bonus atau insentif kepada pekerja yang taat dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sehingga para pekerja termotivasi dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Upaya lain dikemukakan oleh Miner dan Nurjannah (2016:31) Publikasi keselamatan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yakni poster, buklet, nota khusus, dan artikel terbitan perusahaan. Selain itu, juga dapat dilakukan kontes untuk membantu perkembangan keselamatan. Oleh karena itu, penulis memberikan upaya lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan, seperti PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang harus memberikan selebaran berupa gambar yang dibagikan kepada seluruh pekerja melalui media cetak

ataupun melalui sosial media. Selebaran gambar tersebut dibagikan setiap satu minggu satu kali yang ditujukan untuk mengingatkan para pekerja bagian produksi agar selalu menggunakan alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan. Selain itu juga penulis mengajukan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perusahaan di masa yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pembahasan dalam laporan akhir ini, yaitu:

1. Pada bagian produksi perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang beberapa pekerja masih lalai akan pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).
2. Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh *pure human eror* yaitu kelalaian dan ketidakpatuhan para pekerja akan peraturan yang telah dibuat.
3. Pelaksanaan pencegahan yang dilakukan perusahaan dengan bentuk sosialisasi belum bisa dikatakan optimal karena masih terdapatnya kasus kecelakaan kerja.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus segera mengevaluasi bentuk program keselamatan dan kesehatan kerja (melakukan sosialisasi akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bentuk pemahaman untuk para karyawan, Pelatihan dan Pendidikan K3, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan) guna memotivasi karyawan supaya menjadi lebih memperhatikan dan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan meminimalisir kecelakaan dalam bekerja.
2. Perusahaan harus memberikan peringatan terkait keselamatan dan kesehatan kerja kepada para pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada bagian produksi.

3. Penulis memberikan saran yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan memberikan selebaran berupa gambar yang dibagikan kepada seluruh pekerja melalui media cetak ataupun melalui sosial media. Selebaran gambar tersebut dibagikan setiap satu minggu satu kali yang ditujukan untuk mengingatkan para pekerja bagian produksi agar selalu menerapkan penggunaan alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar Siti heru tri, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing*. Edisi pertama STIM YKPN.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Hadiningrum, K. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein Umar. *Metode Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Husni. 2012. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/download/5325/177000-kasus.html>
- Merdeka.com/uang/kemenaker-catat-kecelakaan-kerja-di-2020-naik-menjadi-177000-kasus.html.
- Miner, John. B. 2016. *Organizational Behavior: Performance and Productivity*. First Edition. random House. Inc. New York.
- Mondy & Noe. 2015. *Human Resource Management. Ninth edition*. Prentice Hall. USA.
- Rasyid Masri. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama. Penerbit Alauddin University Press 2013. Makassar.
- Rivai, veithzal. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sayuti, Abdul Jalaludin. 2013. *Manajemen Kantor Praktis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supriyono. 2013. *Langkah-Langkah Penerapan SMK3*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

Sutalaksana Z. Iftikar. *Teknik Perancangan Sistem Kerja*. Penerbit ITB.

Bandung.

LAMPIRAN

Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon 0711-353414 Faximili 0711-355918 Laman : http://polsri.ac.id . Pos El : info@polsri.ac.id										
Nomor : 2213/PL6.3.1/SP/2021 Perihal : Izin Pengambilan Data	23 Maret 2021										
Yth. VP HR GA PT. Semen Baturaja Jalan Diponegoro No.20 Kecamatan Bukit Kecil Palembang 30126											
Dengan hormat.											
Sesuai dengan kurikulum Jurusan Administrasi Bisnis pada Politeknik Negeri Sriwijaya, Laporan Akhir merupakan mata kuliah wajib pada semester 6 (enam). Untuk itu mahasiswa kami memerlukan data untuk penyusunan Laporan Akhir tersebut.											
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan membantu mahasiswa kami ini untuk mengumpulkan data.											
Mahasiswa kami yang akan mengumpulkan data tersebut adalah :											
<table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>NPM</th><th>Kelas</th><th>Jurusan/ Program Studi</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Reyka Firhansyah</td><td>0618 3060 1047</td><td>6 NE</td><td>Administrasi Bisnis</td></tr></tbody></table>	No	Nama	NPM	Kelas	Jurusan/ Program Studi	1	Reyka Firhansyah	0618 3060 1047	6 NE	Administrasi Bisnis	
No	Nama	NPM	Kelas	Jurusan/ Program Studi							
1	Reyka Firhansyah	0618 3060 1047	6 NE	Administrasi Bisnis							
Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.											
	 Carlos KS: S.P., M.T. NIP 196403011989031003 ✓										
Tembusan: 1. Ketua Jurusan Administrasi Bisnis 2. Yang bersangkutan											
MK Ward D AD Dr											
											

Konfirmasi Penelitian



**PT SEMEN BATURAJA
(PERSERO) Tbk**

Kantor Pusat
Jl. Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati
Palembang, Sumatera Selatan 30258
0711 - 511261 (Hunting)
0711 - 512126 (Fax)
corsec@semenbaturaja.co.id

Nomor : PR. 08.01/2594/2021
Lamp : -
Hal : Konfirmasi Penelitian

Palembang 24 Maret 2021

Yth. Wakil Direktur I
Politeknik Negeri Sriwijaya

di-
Tempat

Memperhatikan surat Saudara/i perihal permohonan izin untuk melakukan "Penelitian" pada prinsipnya setuju menerima Mahasiswa/i, atas nama:

Nama	NPM	Jurusan
Reyka Firhansyah	061830601047	Administrasi Bisnis

Kegiatan ini akan dilaksanakan secara virtual. Sebelum melaksanakan kegiatan, Mahasiswa/i diwajibkan untuk :

1. Melapor terlebih dahulu ke Department HR Strategy & Learning Development dan diwajibkan mematuhi ketentuan / peraturan yang telah ditentukan oleh Perusahaan.
2. Setelah selesai melaksanakan tugas menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil kegiatan yang telah disetujui oleh pembimbing perusahaan.
3. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk tidak menyediakan fasilitas akomodasi, dan lain-lain.

Demikian, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk



Andika Lestantyo
Senior Manager HR Strategy & Learning Development

Daftar pertanyaan dan hasil dari wawancara penulis.

No.	Pertanyaan	Hasil
1	Apa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang?	<p>Kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi berbagai macam produk dari mulai OPC, PCC (ada beberapa tipe untuk semen tersebut). 2. Setelah diproduksi, kegiatan selanjutnya yaitu packing sesuai dengan karakteristik produk. 3. Kemudian memasarkannya ke distributor (ada yang ke toko bangunan, serta proyek-proyek bangunan).
2	Apa saja departemen kerja yang ada pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	<p>Terdapat lima direktorat yang ada pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang. Kelima tersebut adalah direktorat utama, direktorat produksi dan pengembangan, direktorat umum dan SDM, direktorat keuangan, dan direktorat Pemasaran. Dari kelima direktorat terdapat direksi masing-masing</p>
3.	Jumlah karyawan yang terdapat pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang.	<p>PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang mempunyai karyawan sekitar kurang lebih 300 karyawan, dan pada bagian operasional</p>

		produksi itu terdapat sekitar 50 orang karyawan
4.	apakah pernah terjadi kecelakaan kerja saat para pekerja melakukan aktivitas pekerjaannya?	Untuk kecelakaan kerja memang pernah terjadi tapi kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan yang aman untuk para pekerja dengan peraturan yang mengacu pada undang – undang yang dibuat oleh pemerintah.
5.	Kecelakaan kerja seperti apa yang pernah terjadi?	Yang terjadi karena kelalaian dari para pekerja yang telah mengabaikan penggunaan alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan pada saat bekerja, untuk kecelakaan kerja yang tercatat itu ada beberapa antara lain luka bakar, gangguan pernafasan, cedera karena mesin, gangguan pendengaran, iritasi mata, cedera bahu, debu panas, cedera tulang belakang.
6.	Apa saja upaya yang dilakukan PT Semen Baturaja dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.	Tindakan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja sudah diterapkan perusahaan yaitu dengan menerapkan <i>Safety Policy</i> (aturan-aturan keselamatan) yang didalamnya diatur untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kemudian perusahaan ini juga menerapkan <i>Safety Risk</i>

		<p><i>Assesment</i> (di antaranya penerapan penggunaan alat pelindung diri, penilaian pekerjaan dan lain sebagainya). Selanjutnya perusahaan menerapkan <i>Safety Promotion</i>, maksudnya itu perusahaan ini memberikan rambu atau tanda di seluruh area pabrik, kantor dan tempat-tempat lain yang penting.</p>
7.	<p>Apa saja APD yang diberikan oleh perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang.</p>	<p>Untuk penggunaan APD mandatory (wajib digunakan untuk semua orang yang berada dalam lingkungan PT Semen Baturaja) ada helm, sepatu dan masker. Tetapi jika dalam pekerjaannya, karyawan wajib menggunakan kacamata safety, masker, helm, rompi, dan sepatu safety.</p>
8.	<p>Adakah pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan terkait K3.</p>	<p>Ya, tentu kami memberikan pelatihan melalui HR yaitu <i>Learning Development</i> yang didalamnya itu terdapat rencana pelatihan yang tentunya diberikan kepada seluruh karyawan PT Semen Baturaja. Pada awal tahun diadakan perencanaan dan dengan tujuan semuanya dapat direalisasikan. Baik itu dari pelatihan K3 dan pelatihan</p>

		kompetensi.
8.	Adakah pengontrolan atau pengecekan dari perusahaan terhadap K3.	<p>Untuk pengecekan sendiri dilakukan kegiatan <i>safety patrol</i>. Misalnya kesiapsiagaan tanggap darurat yaitu inspeksi APAR, Hydrant, <i>Fire Alarm System</i>, kemudian juga patrol terhadap perilaku tidak aman (<i>Unsafe Action</i>) itu juga termasuk dalam menggunakan APD yang bekerja sama dengan tim <i>security</i> perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan karena untuk memastikan seluruh karyawan aman dalam bekerja dan selamat untuk bekerja. Pengontrolan tersebut dilakukan setiap pagi, sore dan malam hari, dan dilakukan secara berkelanjutan.</p>
9	Penerapan disiplin K3 bagi pekerja PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Palembang.	<p>Penerapan disiplin terus diupayakan kepada setiap pekerja. perusahaan selalu mengingatkan dalam penggunaan alat pelindung diri. Dalam mengingatkan tersebut, kami juga menerapkan denda tilang kepada setiap karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Hal ini diterapkan agar dapat menyadarkan karyawan bahwa aturan yang dibuat bersama, harus diterapkan secara bersama.</p>

Persetujuan laporan akhir.

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139 Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918 Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN LAPORAN AKHIR (LA)		

Nama : Reyka Firhansyah
NIM : 061830601047
Jurusan/Program Studi : Administrasi Bisnis/D3 Administrasi Bisnis
Mata Kuliah : Manajemen Perkantoran
Judul Laporan Akhir : Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
Palembang

Palembang, Agustus 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Elvia Zahara, M.M.
NIP 195808231988112001



Desloehal Djumrianti, S.E., MIS., Ph.D.
NIP 196812061990032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Bisnis,

Heri Setiawan, S.E., M.A.B.
NIP 197602222002121001

Kesepakatan bimbingan

	KEMENTERIAN, PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS	
	Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414 Laman : http://polsri.ac.id , Pos El : info@polsri.ac.id	
KESEPAKATAN BIMBINGAN LAPORAN AKHIR (LA)		

Kami yang bertandatangan di bawah ini,

Pihak Pertama

Nama : Reyka Firhansyah
NIM : 061830601047
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIII Administrasi Bisnis

Pihak Kedua

Nama : Dra. Elvia Zahara, M.M.
NIP : 195808231988112001
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIII Administrasi Bisnis

Pada hari ini Kamis tanggal 18 Maret 2021 telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Laporan Akhir. Konsultasi bimbingan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu minggu. Pelaksanaan bimbingan pada setiap hari Pukul 13.00 tempat di Politeknik Negeri Sriwijaya.
Demikianlah kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Laporan Akhir.

Pihak Pertama, Palembang, 2021

Reyka Firhansyah
NIM 061830601047

Pihak Kedua,

Dra. Elvia Zahara, M.M.
NIP 195808231988112001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis,

Heri Setiawan, S.E., M.AB.
NIP 197602222002121001

Kesepakatan bimbingan

	<p>KEMENTERIAN, PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS</p> <p>Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414 Laman : http://polsri.as.id. Pos El : info@polsri.ac.id</p>	
KESEPAKATAN BIMBINGAN LAPORAN AKHIR (LA)		
<p>Kami yang bertandatangan di bawah ini,</p>		
Pihak Pertama		
Nama	:	Reyka Firhansyah
NIM	:	061830601047
Jurusan	:	Administrasi Bisnis
Program Studi	:	DIII Administrasi Bisnis
Pihak Kedua		
Nama	:	Desloehal Djumrianti, S.E., MIS., Ph.D.
NIP	:	196812061990032003
Jurusan	:	Administrasi Bisnis
Program Studi	:	DIII Administrasi Bisnis
<p>Pada hari ini Kamis tanggal 18 Maret 2021 telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Laporan Akhir. Konsultasi bimbingan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu minggu. Pelaksanaan bimbingan pada setiap hari Pukul 13.00 yang bertempat di Politeknik Negeri Sriwijaya. Demikianlah kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Laporan Akhir.</p>		
Pihak Pertama,	Palembang,	2021
	Pihak Kedua,	
		
Reyka Firhansyah NIM 061830601047	Desloehal Djumrianti, S.E., MIS., Ph.D. NIP 196812061990032003	
<p>Mengetahui, Ketua Jurusan Administrasi Bisnis,</p>		
<p>Heri Setiawan, S.E., M.AB. NIP 197602222002121001</p>		

Lembar bimbingan laporan akhir

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA JalanSrijaya Negara, Palembang 30139 Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918 Website : www.polsri.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id	 
LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN AKHIR		

Nama : Reyka Firhansyah
NIM : 061830601047
Jurusan/Program Studi : Administrasi Bisnis/DIII Administrasi Bisnis
Judul Laporan Akhir : Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
(K3) Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja
(Persero) Tbk. Palembang
Pembimbing I : Dra. Elvia Zahara, M.M.

No.	Tanggal	Uraian bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	23 Februari 2021	ACC Judul Proposal	
2	26 Februari 2021	Revisi Proposal	
3	29 Februari 2021	Revisi Proposal	
4	4 Maret 2021	Revisi Proposal	
5	16 Maret 2021	Revisi Proposal	
6	30 Maret 2021	ACC Proposal, Lanjut BAB I,II,III	
7	11 April 2021	Revisi Bab I	
8	17 April 2021	ACC Bab I	
9	21 April 2021	ACC Bab II	
10	1 Mei 2021	ACC Bab III	
11	12 Juni 2021	ACC Bab IV	
12	21 Juli 2021	ACC Bab V	

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139 Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918 Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id	 
	LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN AKHIR	

SIM : Reyka Fithansyah.....
 NPM : 0618 3060 1047.....
 Studi : Administrasi Bisnis / DIII Administrasi Bisnis
 Judul Laporan Akhir : Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 Pada Bagian Produksi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
 Palembang
 Pembimbing I / II : Desloehal Djumrianti, SE., M.S., Ph.D

1. 2 Maret 2021 ACC Judul

Ys

Ys

4. 29 Maret 2021 Revisi Proposal

5. 7 April 2021 Revisi Proposal

Ys

6. 25/7/2021 Revisi proposal dan masuk Bab I

Ys

7. 27/7/2021 Bab I Acc Lanjutkan Bab II

Ys

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
8.	7 / 8 / 2021	lanjutan Bab III	ye
9.	11 / 8 / 2021	lanjutan Bab IV dan V	ye
10.	12 / 8 / 2021	Revisi Bab V	ye
11.	13 / 8 / 2021	Acc Bab V	ye
12.	13 / 8 / 2021	Bab I - V dan kelengkapannya siap untuk ujian komprehensif	ye

Palembang,

Ketua Jurusan/KPS,

(.....)
NIP

Catatan:

*) melingkari angka yang sesuai.

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi harus memeriksa jumlah pelaksanaan bimbingan sesuai yang dipersyaratkan dalam Pedoman Laporan Akhir sebelum menandatangani lembar bimbingan ini.

Lembar pembimbingan LA ini harus dilampirkan dalam Laporan Akhir.